

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN *FINTECH LENDING***



DISUSUN OLEH:

ATHALIANY DHEWU MALO

12170192

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athaliany Dhewu Malo
NIM : 12170192
Program studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Jenis Karya : Skripsi/Tesis/Disertasi (tulis salah satu)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PANDEMI COVID 19
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN *FINTECH LENDING*”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15 Oktober 2021

Yang menyatakan


(Athaliany Dhewu Malo)
NIM.12170192

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Kristen Duta Wacana

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat

Guna memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

Athaliany Dhewu Malo

12170192

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN *FINTECH LENDING*”

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

ATHALIANY DHEWU MALO 12170192

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 06 September 2021

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt., CA.
(Ketua Tim Penguji)
2. Dra. Erni Ekawati, MBA., MSA., Ph.D.
(Dosen Penguji)
3. Dra. Murti Lestari, M.Si
(Dosen Pembimbing)



Yogyakarta, 13 September 2021 Disahkan

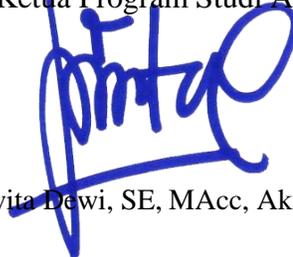
Oleh,

Dekan Fakultas Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Perminas Pangeran, SE., M. Si.



Christine Novita Dewi, SE, MAcc, Ak, CA. CMA.,CPA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

PERNYATAAN KEASLIAN
“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN PANDEMI COVID 19 TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN FINTECH LENDING”

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau Institusi manapun, kecuali pada bagian yang sumber informasinya telah tercantum sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia untuk dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya,

Yogyakarta, 2 Juli 2021



Athaliany Dhewu Malo

(12170192)

HALAMAN MOTTO

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”

(1 Petrus 5:7)

“Menghina Tuhan itu tidak selamanya tentang agama, ketika kamu khawatir besok tidak bisa makan, khawatir tentang skripsimu, itu sama saja kamu sudah menghina Tuhan”

“Semua ada waktu dan masanya, ketika tidak sesuai rencana, jalani saja karena semua akan indah pada waktunya”

© UKDW

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus

Diri sendiri yang sudah dan selalu berjuang

Papa di surga, Mama dan Kakak Rudy tercinta

Ibu Murti Lestari selaku dosen pembimbing

Keluarga dan sahabat-sahabat tersayang

Orang-orang yang selalu bertanya “Kapan Lulus?”

©UKDW

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat dan pengetahuan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Pandemi Covid 19 terhadap Kinerja Perusahaan *Fintech Lending*” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang tersayang Papa di surga, Mama dan kakak Rudy tercinta yang sudah selalu memberikan dukungan baik itu secara moril, mental dan finansial dan selalu memberikan semangat yang tidak pernah putus.
2. Murti Lestari, M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan, waktu dan juga tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Diri sendiri yang sudah berjuang dan tetap tumbuh walau patah, tetap tegar walau gentar dan selalu bisa punya jalan keluar dalam berbagai situasi.
4. Anggota Grup Xapinky, Sherly, Desta, Welly, Ipik dan Winda yang selalu memberikan semangat khususnya kepada Sherly dan Desta yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dan selalu mau untuk diajak diskusi bersama, dan kepada Welly yang selalu siap mengantar dan menjemput kemanapun dan selalu memberikan semangat.

5. Anggota Grup Mucek, Cika, Devi, Rizky, Iche, Richy, Udith, Sinyo, Ronald dan Jihan yang juga selalu memberikan semangat dan motivasi terbaik untuk mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan hiburan dengan lawakan receh.
6. Kaks Ethy sayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan kata-kata penguatan.
7. Ine, Kak Dayana, Kak Billy, Kak Ica, Kak Frizya, Bervy yang di surga.
8. Rekan pejuang skripsi Aldy Nura dan pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya berharap Tuhan Yesus akan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang sudah membantu. Akhir kata, saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun, saya berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 3 Juni 2021

Athaliany Dhewu Malo

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kontribusi Penelitian.....	8
1.5 Batasan Penelitian.....	9
BAB II	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori <i>Financial Technology Lending</i> (P2P Lending).....	10
2.1.2 Teori Kredit.....	15
2.1.3 <i>Non-Performing Loan</i> (NPL).....	16
2.1.4 <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)	17
2.1.5 Jumlah Kredit Yang Disalurkan (<i>Loan</i>)	17
2.1.6 Teori Makro Ekonomi	18
2.1.7 Inflasi.....	18
2.1.8 Suku Bunga.....	19
2.1.9 Covid 19	20
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	21
2.3.1 Hubungan Inflasi Terhadap Kinerja <i>Fintech Lending</i>	22

2.3.2	Hubungan Suku Bunga Terhadap Kinerja <i>Fintech Lending</i>	23
2.3.3	Hubungan Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja <i>Fintech Lending</i>	23
BAB III		25
3.1	Data dan Sumber Data	25
3.1.1	Sampel.....	25
3.1.2	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.2	Definisi Variabel dan Pengukuran	26
3.2.1	Variabel Dependen.....	26
3.2.2	Variabel Independen.....	28
3.3	Desain Penelitian	29
3.4	Model Statistik dan Uji Hipotesis	29
3.4.1	Model Estimasi	29
3.4.2	Analisis Data.....	30
3.4.2	Tahapan Analisis Data.....	31
BAB IV		36
4.1	Gambaran Objektif Perusahaan	36
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.3	Hasil Estimasi	41
4.3.1	Hasil Estimasi Y_1	41
4.3.1.1	Uji t	42
4.3.1.2	Uji R ²	43
4.3.1.3	Uji F.....	43
4.3.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	44
	Uji Normalitas	44
	Uji Multikolinieritas	44
	Uji Heteroskedasitas	45
	Uji Autokorelasi	45
4.3.2	Hasil Estimasi Y_2	46
4.3.2.1	Uji t	46
4.3.2.2	Uji R ²	47
4.3.2.3	Uji F.....	48
4.3.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	48
	Uji Normalitas	48
	Uji Multikolinieritas	48
	Uji Heteroskedasitas	49

Uji Autokorelasi	49
4.3.3 Hasil Estimasi Y_3	50
4.3.3.1 Uji t	50
4.3.3.2 Uji R ²	51
4.3.3.3 Uji F	52
4.3.3.4 Uji Asumsi Klasik	52
Uji Normalitas	52
Uji Multikolinieritas	52
Uji Heteroskedastisitas	53
Uji Autokorelasi	54
4.4 Pembahasan	54
BAB V	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
5.3 Keterbatasan Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Bank dan <i>Fintech Lending</i>	4-5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Data Penelitian	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	36-39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Regresi Linear Berganda $Y_1 = NPL$	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas $Y_1 = NPL$	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedasitas $Y_1 = NPL$	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi $Y_1 = NPL$	44
Tabel 4.8 Regresi Linear Berganda $Y_2 = LAR$	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas $Y_2 = LAR$	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedasitas $Y_2 = LAR$	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi $Y_2 = LAR$	49
Tabel 4.13 Regresi Linear Berganda $Y_3 = Loan$	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas $Y_3 = Loan$	52
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedasitas $Y_3 = Loan$	53

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Y3 = *Loan* 54

©UKDW

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29
-----------------------------------	----

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Olah Data.....	64-65
Lampiran 2 Halaman Persetujuan.....	66
Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi.....	67
Lampiran 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	68
Lampiran 2 Hasil Uji T $Y_1 = NPL$	68
Lampiran 3 Hasil Uji T $Y_2 = LAR$	69
Lampiran 4 Hasil Uji T $Y_3 = Loan$	69
Lampiran 5 Hasil Uji $R^2 Y_1 = NPL$	69
Lampiran 6 Hasil Uji $R^2 Y_2 = LAR$	70
Lampiran 7 Hasil Uji $R^2 Y_3 = Loan$	70
Lampiran 8 Hasil Uji F $Y_1 = NPL$	70
Lampiran 9 Hasil Uji F $Y_2 = LAR$	70
Lampiran 10 Hasil Uji F $Y_3 = Loan$	71
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas $Y_1 = NPL$	71
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas $Y_2 = LAR$	72
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas $Y_3 = Loan$	72
Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedasitas $Y_1 = NPL$	73
Lampiran 16 Hasil Uji Heteroskedasitas $Y_2 = LAR$	73-74
Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedasitas $Y_3 = Loan$	74
Lampiran 18 Hasil Uji Autokorelasi $Y_1 = NPL$	74
Lampiran 19 Hasil Uji Autokorelasi $Y_2 = LAR$	75

©UKDW

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN PANDEMI COVID 19
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN FINTECH LENDING**

Athaliany Dhewu Malo12170192

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: 12170192@students.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Pandemi Covid 19 terhadap kinerja Perusahaan *Fintech Lending* dengan indikator *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Loan*. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan *fintech lending* yang terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Desember tahun 2019 hingga Februari 2021 dengan total perusahaan sebanyak 148 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap NPL, LAR dan *Loan*. Variabel Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL dan *Loan* serta berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LAR. Variabel Pandemi Covid 19 berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap NPL dan *Loan* serta berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap LAR. Hasil uji F menunjukkan bahwa adanya

pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga dan Pandemi Covid 19 secara bersama-sama terhadap NPL, LAR dan *Loan*. Besarnya pengaruh tersebut adalah 49,2% untuk NPL, 97,8% untuk LAR dan 96,7% untuk *Loan*.

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, Pandemi Covid 19, *Non-Performing Loan*

(NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Loan* dan Kinerja Perusahaan *Fintech Lending*.

©UKDW

***THE EFFECT OF INFLATION, INTEREST RATES AND THE COVID19 PANDEMIC ON
THE PERFORMANCE OF FINTECH COMPANIES***

LENDING

Athaliany Dhewu Malo12170192

Accounting Studies Program Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email: 12170192@students.ukdw.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Inflation, Interest Rates and the Covid 19 Pandemic on the performance of FintechCompanies Lending with indicators of Non-Performing Loans (NPL), Loan to Asset Ratio (LAR) and Loans. The sample used for this research is fintech companies lending registered and licensed at the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in December 2019 to February 2021 with a total of 148 companies. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis.

The results showed that the inflation variable had a negative and insignificant effect on NPL, LAR and Loan. The interest rate variable has a negative and significant effect on NPL and Loan as well as a positive and insignificant effect on LAR. The Covid-19 Pandemic variable has a positive and insignificant effect on NPL and Loans and has a negative and insignificant effect on LAR. Simultaneous test results show that

there is an influence between Inflation, Interest Rates and the Covid 19 Pandemic simultaneously on NPL, LAR and Loan. The magnitude of the influence is 49.2% for NPL, 97.8% for LAR and 96.7% for Loan.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Covid 19 Pandemic, Non-Performing Loans (NPL), Loan to Asset Ratio (LAR), Loans and Performance of Fintech Companies Lending.

©UKDOWN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan elemen penting dalam perkembangan zamanyang tidak bisa di hindari. Awalnya aktivitas menggunakan sistem manual, sekarang sudah menggunakan sistem *digital*. Hal ini membuat suatu kegiatan atau pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dirasakan dalam semua aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Sektor keuangan menjadi terakselerasi dengan transformasi *digital* sehingga mengharuskan lembaga jasa keuangan untuk beradaptasi atas perubahan lingkungan bisnis karena perkembangan teknologi, khususnya teknologi *digital*.

Salah satu perkembangan teknologi dalam sektor keuangan adalah *financial techonology* (fintech). Bank Indonesia (www.bi.go.id) menjelaskan bahwa fintech adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Artinya fintech ialah penggabungan dari sistem keuangan dan teknologi untuk memudahkan dan memberikan inovasi terbaru dalm sistem keuangan.

Peraturan mengenai fintech sudah di atur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.19/12/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur

(PADG) No.19/14/PADG/2017 Tahun 2017 tentang Teknologi Finansial dan Regulatory Sandbox (www.bi.go.id) untuk melakukan uji coba pada lingkup sistem pembayaran. Selain itu juga ada Peraturan OJK No. 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) pada lingkup layanan jasa keuangan seperti *crowdfunding* dan *P2P lending* yang semuanya berbasis fintech. Peraturan tersebut di buat untuk program uji coba bagi para penyelenggara layanan fintech beserta produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnisnya dan juga untuk menilai keandalan proses bisnis, model bisnis, instrumen keuangan, dan tata kelola penyelenggara.

Terlepas dari pengertian fintech yang sudah dijabarkan secara umum, Bank Indonesia menjelaskan bahwa istilah “fintech” dikategorikan sebagai lembaga keuangan bukan bank (*nondepository*). Sebagai lembaga keuangan bukan bank, maka penghimpunan dana fintech tidak boleh dilakukan dengan menawarkan produk tabungan atau simpanan, melainkan menggunakan cara lain. Hal ini berbeda dengan lembaga keuangan bank (*depository*). Sebagian besar dana Bank diperoleh dengan mengumpulkannya melalui masyarakat lewat jasa tabungan, deposito, giro dan simpanan lain-lain. (www.bi.go.id).

Perkembang fintech di Indonesia di mulai pada tahun 2006. Saat itu masih banyak anggota masyarakat yang belum mengetahui keberadaan fintech. Hingga pada tahun 2015 setelah didirikannya Asosiasi Fintech Indonesia (AFI), fintech mulai di kenal dan mengalami perkembangan. Fintech memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah *Peer to Peer Lending* (P2P), Manajemen

Risiko dan Investasi, *E-aggregator* dan *Payment, Clearing and Settlement*. Fintech yang paling diketahui dan diminati oleh masyarakat Indonesia adalah *Peer to Peer Lending* (P2P) dan *Fintech Payment, Clearing and Settlement* (www.medcom.id).

Fintech payment, clearing and settlement adalah fintech yang sistem pembayarannya dilakukan secara elektronik melalui dompet elektronik atau uang digital dan menggunakan fasilitas internet sebagai sarana perantara. Contoh *fintech payment, clearing and settlement* yang sedang marak di gunakan adalah GoPay, OVO dan mata uang *Cryptocurrency* terutama oleh para milenial. Sejumlah bank sentral yang ada di dunia kini sedang mempertimbangkan agar meluncurkan mata uang digital. Contohnya Bank Inggris, bulan April mulai menciptakan satgas yang bekerja sama untuk meninjau apabila uang digital dikeluarkan, contoh lainnya Bank Indonesia melaporkan bahwa sedang meninjau rencana terbitnya Rupiah digital pada Februari lalu (www.infobanknews.com).

Fintech Peer to Peer Lending memungkinkan agar masyarakat dapat memberikan dan mengajukan pinjaman antara satu sama lain dalam segala aspek kepentingan tanpa jasa perantara dari lembaga keuangan yang sah. Transaksi pinjam meminjam dilakukan dengan sistem yang sudah di tawarkan oleh penyelenggara dari *fintech lending*, dengan menggunakan aplikasi maupun melalui laman *website*. Per tanggal 16 Maret 2021, total perusahaan *fintech lending* yang terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah

sejumlah 148 perusahaan. Pembagian tersebut terbagi atas 137 perusahaan konvensional dan 11 perusahaan lainnya adalah perusahaan Syariah dan terdapat 46 perusahaan yang sudah berizin (www.ojk.go.id).

Fintech Lending memiliki perbedaan dengan Bank. Perbedaan antara *Peer to Peer (P2P) Lending* dan Bank menurut OJK dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Bank dan *Fintech Lending*

Perbedaan	Bank	<i>Fintech Lending</i>
Kegiatan Usaha	Menghimpun dana simpanan dari masyarakat umum, meyalurkan kredit dan pinjaman untuk korporasi, umkm, konsumen dan ritel, menjalankan berbagai transaksi pembayaran dan penjualan produk investasi.	Sebagai penyedia <i>platform</i> perantara antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman untuk melakukan transaksi pinjam meminjam berdasarkan perjanjian melalui sistem elektronik.
Sumber Dana Pinjaman	Tabungan, deposito, giro, modal pemilik dan penerbitan surat utang.	Orang atau badan hukum yang memiliki dana dan ingin meminjamkannya kepada pihak lain.
Pemberi Pinjaman	Bank.	Orang atau badan hukum sebagai pemilik dana (bukan perusahaan <i>fintech lending</i>).
Risiko Penyaluran Pinjaman	Ditanggung Bank.	Ditanggung pemberi pinjaman
Kewenangan Pemberian Restrukturisasi	Bank.	Pemberi pinjaman (sebagai pemilik dana). Perusahaan <i>fintech lending</i> hanya dapat memberikan restrukturisasi pinjaman setelah mendapatkan persetujuan pemberi pinjaman.

Pengawasan	Pengawasan atas bank sebagai lembaga kepercayaan yang menghimpun dana masyarakat.	Pengawasan terhadap penyelenggara fintech sebagai <i>platform</i> dalam melaksanakan <i>market conduct</i> antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman.
------------	---	---

Sumber: www.ojk.go.id

Selayaknya lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, *fintech lending* juga memiliki karakter bisnis yang menyatakan bahwa suku bunga menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Direktur Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan Fintech OJK, menjelaskan bahwa urusan tentang suku bunga telah diatur secara terbuka oleh setiap perusahaan *fintech lending*. Nilai pada suku bunga, disesuaikan dengan pertimbangan bahwa adanya jaminan yang diberikan kepada peminjam. Jika peminjam memberikan jaminan, maka tingkat suku bunga akan menjadi lebih rendah karena jaminan akan memeperkecil segala risiko dari pembayaran (www.merdeka.com).

Bagi otoritas keuangan (Bank Indonesia, 2013), Bank Indonesia secara umum akan meningkatkan nilai dari suku bunga apabila perkiraan inflasi kedepannya akan melebihi target yang telah ditetapkan, sebaliknya nilai suku bunga akan diturunkan oleh Bank Indonesia apabila inflasi memiliki nilai di bawah target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dengan inflasi adalah negatif. Apabila inflasi tinggi salah satu cara untuk menurunkan tingkat inflasi ialah dengan menaikkan suku bunga karena meningkatnya suku bunga akan memberikan efek turunnya tingkat inflasi.

Suku bunga juga mengalami pergerakan yang cukup signifikan semenjak adanya kasus pandemi Covid 19. Hal ini juga diperkuat dengan perkiraan bahwa Covid 19 mempengaruhi pasar pinjaman yang terjadi pada *fintech lending* yang ada di Indonesia. Masyarakat cenderung menggunakan *fintech lending* karena dirasa lebih proaktif dibanding Bank dalam melakukan pinjaman secara *online*.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari OJK (www.ojk.go.id), diketahui bahwa penyaluran kredit bulanan *fintech lending* pada bulan Desember 2020 menyentuh angka Rp9,65 triliun, selain itu juga akumulasi penyaluran kredit sejak didirikan berada pada angka Rp155,9 triliun. Tingkat Keberhasilan Pengembalian Pinjaman 90 Hari (TKB90), kualitas pinjaman industri terlihat sudah mulai mengalami penurunan ke masa sebelum adanya Covid 19, yaitu sebesar 95,22%. Pencapaian ini berangsur membaik dimulai pada saat masa terendah selama Covid 19, yaitu pada bulan Agustus – September tahun 2020 yang mengalami penurunan pada kisaran angka 91%, namun angka ini menjadi lebih baik jika dibanding dengan saat terjadinya Covid 19 di bulan Maret 2020 yang berada pada angka 95,78%.

Sesuai dengan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan *fintech lending*. Adapun variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan *fintech lending* adalah *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan Jumlah kredit yang disalurkan (*Loan*).

NPL merupakan pinjaman yang memiliki halangan karena 2 komponen yang berasal dari perbankan dalam melakukan analisis dan juga dari nasabah yang dengan sengaja ataupun tidak melakukan kewajiban dalam membayar pinjaman. Jika NPL naik maka semakin besar juga risiko pinjaman yang akan ditanggung oleh pihak bank atau penyalur pinjaman. Jika semakin rendah maka akan makin rendah juga tingkat pinjaman bermasalah yang terjadi, artinya semakin baik kondisi bank atau penyalur pinjaman tersebut (Kasmir, 2013).

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran pada likuiditas dan kemampuan bank atau perusahaan pinjaman lainnya dalam memenuhi permintaan pinjaman melalui aset total yang dipunyai. Semakin tinggi nilai LAR, maka tingkat likuiditas akan makin rendah. Artinya diperlukan jumlah aset yang makin besar untuk membiayai pinjaman yang nantinya akan diberi.

Sedangkan *Loan* (jumlah kredit yang di salurkan) adalah penyediaan uang atau tagihan, sesuai dengan kesepakatan pinjam-meminjam yang dilakukan oleh bank atau perusahaan pinjaman dengan pihak lain, dalam hal ini nasabah yang mewajibkan nasabah untuk melakukan pelunasan hutang bersamaan dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan setelah jangka waktu yang telah di sepakati. Kredit yang disalurkan ialah pinjaman dalam kerangka pembiayaan bersama atau pinjaman dalam proses penyelamatan.

Penelitian ini akan membahas dari prespektif kinerja perusahaan *fintech*

lending. Apakakah inflasi, suku bunga maupun dengan adanya pandemi Covid 19 akan memberikan dampak yang baik pada kinerja perusahaan *fintech lending*. Sehingga, penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga dan pandemi Covid 19 terhadap kinerja perusahaan *fintech lending*.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang penelitian yang sudah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

Bagaiman pengaruh inflasi, suku bunga dan pandemi Covid 19 terhadap kinerja perusahaan *fintech lending*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan pandemi Covid 19 bagi kinerja perusahaan *fintech lending*.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Bagi Peneliti, peneliti dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai dunia *fintech lending*.
2. Bagi Perusahaan *fintech lending*, membantu dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil selanjutnya oleh perusahaan.

3. Bagi Masyarakat, masyarakat menjadi lebih paham tentang kinerja *fintech lending* sehingga membantu masyarakat dalam menentukan *platform* untuk melakukan pinjaman.

1.5 Batasan Penelitian

1. Periode penelitian ini dibatasi pada tahun 2018 sebelum adanya Covid 19, tahun 2020 saat Covid 19 pertama kali muncul dan tahun 2021 saat penyesuaian terhadap Covid 19
2. Variabel penelitian yang diteliti untuk mengukur kinerja *fintech lending* juga dibatasi sebanyak 3 variabel, yaitu *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* Jumlah kredit yang disalurkan (*Loan*).
3. Data yang digunakan merupakan data perusahaan *fintech lending* yang sudah terdaftar dan berizin di OJK hingga bulan Februari 2021.
4. Data merupakan data laporan perusahaan yang dipublikasi oleh OJK melalui *website*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan dan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Covid 19 Terhadap Kinerja Perusahaan *Fintech Lending*:

1. Inflasi berpengaruh secara negatif serta tidak signifikan bagi NPL, LAR dan *Loan*. Artinya bahwa jika inflasi mengalami kenaikan maka nilai NPL, LAR dan *Loan* akan mengalami penurunan karna pada saat terjadi inflasi, masyarakat cenderung untuk tidak melakukan transaksi pinjaman.
2. Variabel suku bunga berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap NPL dan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap LAR dan *Loan*. Ini berarti, jika suku bunga tinggi, maka nilai NPL, LAR dan *Loan* akan makin turun. Ketika suku bunga meningkat masyarakat cenderung tidak melakukan pinjaman. Namun, suku bunga tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap NPL, tetapi LAR dan *Loan* sangat dipengaruhi nilainya oleh suku bunga.
3. Variabel Covid 19 berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap NPL. Artinya bahwa semakin tinggi Covid maka nilai dari NPL juga akan semakin tinggi. Sedangkan pada LAR dan *Loan*, Covid memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan. Ini berarti ketika covid mengalami peningkatan maka LAR dan *Loan* menurun, karena tingkat likuiditas mengalami penurunan karena masyarakat cenderung tidak melakukan transaksi pinjaman saat covid 19 berlangsung. Covid tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap NPL, LAR dan *Loan*.

5.2 Saran

Sesuai dengan pembahasan dan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka berikut adalah beberapa saran yang berguna kedepannya:

1. Meskipun inflasi tidak berpengaruh secara signifikan, namun inflasi tetap harus menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan karena inflasi memiliki pengaruh yang searah dengan teori.
2. Covid 19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *fintech lending*, namun tetap harus menjadi aspek yang diperhatikan mengingat perkembangan Covid 19 yang semakin hari semakin meningkat kasusnya, dan apabila berkelanjutan akan memberikan dampak juga bagi perusahaan *fintech lending*.
3. Bagi perusahaan *fintech lending* agar tetap dan terus melakukan pemerataan akses teknologi layanan berbasis *online* kepada semua masyarakat di Indonesia agar kinerja perusahaan terus meningkat dan tidak hanya berfokus di pulau Jawa saja.

5.3 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa keterbatasan, seperti:

1. Belum banyak studi dan penelitian yang membahas tentang *fintech lending*.
2. *Fintech lending* tergolong dalam industri baru sehingga belum banyak regulasi yang diciptakan.
3. Kurangnya edukasi dan literasi terhadap masyarakat luas, sehingga banyak masyarakat yang belum bisa menjangkau atau belum bisa menggunakan *fintech lending*.
4. Data yang diberikan oleh OJK masih sangat terbatas dan masih kurang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiani, K. L. (2017). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH NASABAH KREDIT KONSUMTIF PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT(BPR) SURYAJAYA KUBUTAMBAHAN TAHUN 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 5-11.
- Fadilah, E. N., & Aji, T. S. (2018). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN INFLASITERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 323-332.
- Inggiharti, N. (2020). Pengaruh Electronic Wallet terhadap Kegiatan Keuangan Indonesia (Perbandingan Aplikasi Electronic Wallet Milik Perusahaan Financial Technology terhadap Aplikasi Electronic Wallet milik BUMN). *University of Bengkulu Law Journal*, 74-88.
- Jalih, J. H., & Rani, I. H. (2020). Respon NPL Bank Konvensional di Indonesia: Analisis Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 dan Penerapan New Normal. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 73-82.
- Ladi, F. W., & Hanifa, N. (2021). ANALISIS PENGARUH FINTECH LENDING TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 154-159.
- Lestari, M. (2020). *BANK DAN LEMABAG KEUANGAN NON BANK*. Tangerang Selatan:Univeritas Terbuka.
- Nurismalatri. (2017). ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP KREDIT BERMASALAH PERBANKAN INDONESIA. *Jurnal Sekuritas*, 103-116.
- Rahayu, D. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN TINGKATINFLASI TERHADAP PENYALURAN JUMLAH KREDIT USAHA KECIL: STUDI PADA BANK UMUM DI TASIKMALAYA. *Jurnal ekologi*, 159-162.
- Retnosari, R., Khotijah, S. A., & Panggiart, E. K. (2020). Peran Financial Technology Lending sebagai Keuangan Inklusi Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 130-138.
- Rosita, M., & Musdholifah. (2016). Pengaruh Makroekonomi, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Asing Di Indonesia Periode 2013-2014. *Bisnis dan Manajemen*, 124-143.
- Safarudin, A., Kusdiby, L., & Senalajari, W. (1073-1078). Faktor-Faktor Pembentuk Loyalitas Generasi Z dalam Menggunakan Financial Technology E-wallet. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020.
- Sagala, S. S. (2014). *ENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2012*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Tanos, K., & Komaria, N. (2020). Struktur Pasar Fintech E-Wallet di Indonesia. *Institute for Development*, 1-6.
- Yuharnita, S. (2021). Kebijakan Restrukturisasi Pinjaman Pada Peer To Peer Lending. *Media Iuris*, 91-102.

<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>, di akses pada tanggal 10 Maret 2021

<https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/0kp0R6qk-2-jenis-fintech-ini-paling-laris-di-indonesia>, di akses pada tanggal 13 Mei 2021

<https://infobanknews.com/topnews/gubernur-bank-inggris-investor-cryptocurrency-siap-siap-kehilangan-uang/>, di akses pada tanggal 13 Mei 2021

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Default.aspx>, di akses pada tanggal 9 April 2021

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-16-Maret-2021.aspx>, di akses pada tanggal 9 April 2021

<https://www.merdeka.com/uang/ini-alasan-bunga-pinjaman-lewat-aplikasi-online-bisa-lebih-tinggi-dari-perbankan.html>, di akses pada tanggal 14 April 2021

<https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>, diakses pada tanggal 8 Februari 2021

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200707172450-92-521925/belanja-online-naik-400-persen-saat-musim-corona>, di akses pada tanggal 18 Maret 2021

<https://finansial.bisnis.com/read/20210128/563/1349343/kinerja-fintech-p2p-2020-pinjaman-rp744-triliun-kredit-macet-membaik>, di akses pada tanggal 13 April 2021

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180830172622-185-326250/awal-mula-hadirnya-peer-to-peer-lending-di-indonesia>, di akses pada tanggal 19 April 2021

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200316135138-37-145175/apa-itu-virus-corona-dan-cirinya-menurut-situs-who>, di akses pada tanggal 18 Maret 2021

<https://keuangan.kontan.co.id/news/kenaikan-suku-bunga-kredit-belum-pengaruh-kegiatan-p2p-lending>, di akses pada tanggal 14 April 2021

<https://bisnis.tempo.co/read/1339012/masa-pandemi-corona-pinjaman-fintech-banyak-diminati/full&view=ok>, di akses pada tanggal 11 April 2021

<https://finansial.bisnis.com/read/20200331/563/1220517/sikapi-pandemi-corona-ini-langkah-fintech-p2p-lending>, di akses pada tanggal 12 Mei 2021

<https://siplawfirm.id/regulatory-sandbox-untuk-menjaring-fintech-di-indonesia/?lang=id>, diakses pada tanggal 7 Juni 2021

<https://kpracademy.com/article/apa-itu-prinsip-5c-dalam-perbankan.html>, di akses pada tanggal 7 Juni 2021